

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ekosistem hutan mangrove di Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang memiliki potensi sumberdaya yang cukup baik dengan ditemukannya lima jenis mangrove utama, yaitu *Rhizophora spp*, *Apiculata spp*, *Avicennia spp*, *Bruguiera gymnorhiza*, dan *Sonneratia alba* yang tersebar bervariasi di enam stasiun pengamatan. Spesies dominan adalah *Rhizophora spp* dan *Avicennia spp* yang memiliki sebaran lebih luas dibandingkan jenis lainnya, sedangkan *Sonneratia alba* memiliki sebaran terbatas. Kerapatan mangrove berkisar antara 12–22 ind/100 m² dengan total keseluruhan 94 ind/100 m², di mana stasiun 1 menunjukkan kerapatan tertinggi dan stasiun 6 terendah. Variasi sebaran dan kerapatan tiap jenis mangrove ini menunjukkan bahwa ekosistem mangrove di Desa Pasar Rawa masih berpotensi mendukung fungsi ekologis penting, seperti pelindung abrasi, penyedia habitat biota, dan peluang pengembangan ekowisata, sehingga diperlukan pengelolaan dan konservasi berkelanjutan agar keberadaan dan manfaatnya tetap terjaga.
2. Hasil analisis kesesuaian ekologis di enam lokasi pengamatan, ekosistem mangrove di Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang memiliki tingkat kesesuaian yang beragam untuk pengembangan ekowisata, di mana dua

lokasi termasuk kategori sangat sesuai (SS) dengan skor tinggi, tiga lokasi berada pada kategori sesuai bersyarat (SB), dan satu lokasi dinilai tidak sesuai (TS). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar kawasan mangrove di Desa Pasar Rawa berpotensi cukup baik untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata, namun diperlukan upaya pengelolaan, rehabilitasi, serta perbaikan pada lokasi yang belum sesuai agar manfaat ekowisata dapat lebih optimal sekaligus menjaga kelestarian ekosistem mangrove secara berkelanjutan.

3. Hasil wawancara dan kuesioner, mayoritas masyarakat menilai bahwa kondisi ekosistem hutan mangrove di Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang masih relatif baik (43%), meskipun sebagian menilai sedang (14%) dan buruk (14%). Penilaian baik tersebut didasari oleh keberadaan vegetasi mangrove yang masih tumbuh cukup rapat dan dimanfaatkan secara terbatas oleh masyarakat, namun mereka juga menyadari adanya ancaman berupa penebangan pohon yang tidak terkendali, penurunan kualitas perairan akibat limbah, serta alih fungsi lahan. Persepsi ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami peran penting mangrove sebagai pelindung pantai, habitat biota, dan penopang ekonomi lokal, sehingga meskipun kondisi saat ini masih baik, diperlukan upaya pengelolaan, pengawasan, dan pelibatan masyarakat secara berkelanjutan agar kelestarian ekosistem mangrove tetap terjaga di masa mendatang.
4. Dan Juga hasil penelitian mengenai karakteristik pemahaman dan persepsi pengunjung/masyarakat terhadap ekowisata mangrove di Desa Pasar Rawa

Kecamatan Gebang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat cukup baik terkait jenis flora (seperti *Rhizophora* dan *Avicennia*) serta fauna khas mangrove (kepiting, udang, burung, hingga monyet), meskipun pengetahuan tentang spesies endemik masih terbatas. Masyarakat menilai kondisi ekosistem mangrove masih relatif baik dengan luas sekitar 178 hektar, didukung fasilitas wisata sederhana seperti jalur tracking, pemancingan, perahu wisata, mushola, dan kolam renang. Pemahaman juga tercermin dalam kearifan lokal berupa praktik penangkapan musiman kepiting/udang, penanaman bersama, dan pengawasan kolektif yang berpotensi dikembangkan menjadi wisata edukatif. Dari sisi persepsi, hampir seluruh responden mendukung pengembangan ekowisata karena dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan, membuka peluang usaha olahan hasil mangrove (keripik ikan, baroni krispi, madu, hingga obat tradisional), serta menambah pendapatan rata-rata Rp 2,5–3 juta per bulan melalui aktivitas wisata. Persepsi masyarakat juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam penanaman, pembibitan, patroli, dan pengawasan. Meski demikian, tantangan seperti pengerusakan, pencurian kayu, pasang surut air laut, serta rendahnya kesadaran sebagian pihak masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, strategi yang dipandang efektif adalah melalui pengawasan rutin, monitoring, patroli, dan pemupukan mangrove untuk menjaga kelestarian sekaligus mendorong pengembangan ekowisata secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Pengelolaan dan Konservasi Ekosistem Mangrove: Diperlukan upaya konservasi berkelanjutan melalui penanaman kembali mangrove di lokasi yang kurang sesuai, pengawasan terhadap penebangan liar, serta pengendalian limbah yang dapat merusak kualitas perairan. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove sekaligus mendukung fungsinya sebagai pelindung pantai dan habitat biota.
2. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat: Pengembangan ekowisata mangrove hendaknya melibatkan masyarakat secara aktif, mulai dari pengelolaan fasilitas wisata, pemanduan, hingga penyediaan produk turunan mangrove (seperti makanan olahan dan madu mangrove) agar manfaat ekonomi dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar.
3. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Wisata: Fasilitas wisata yang sudah ada perlu ditingkatkan, baik dari segi kenyamanan maupun keamanan, seperti perbaikan jalur tracking, penyediaan sarana edukasi (papan informasi spesies flora dan fauna), serta pengembangan wahana wisata berbasis lingkungan tanpa merusak ekosistem.
4. Pendidikan dan Sosialisasi Lingkungan: Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga mangrove perlu terus ditingkatkan, baik kepada masyarakat lokal maupun pengunjung, melalui program penyuluhan, kegiatan sekolah lapang, dan paket wisata edukasi. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian mangrove.

5. Strategi Pengawasan dan Monitoring: Dibutuhkan sistem pengawasan yang lebih intensif melalui patroli rutin, monitoring partisipatif, serta pembentukan kelompok pengawas masyarakat agar ancaman seperti pencurian kayu dan alih fungsi lahan dapat diminimalisir.



THE
Character Building
UNIVERSITY